

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini bertambah maju ditandai dengan kemajuan teknologi informasi serta adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di dunia. Perkembangan teknologi menyebabkan adanya perubahan pada tingkah laku pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teknologi seperti munculnya media sosial juga membawa dampak dalam kehidupan terutama untuk generasi muda. Mahasiswa merupakan generasi muda yang cepat mengikuti perkembangan zaman. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki setiap individu, terutama oleh mahasiswa yang memasuki fase kemandirian finansial.

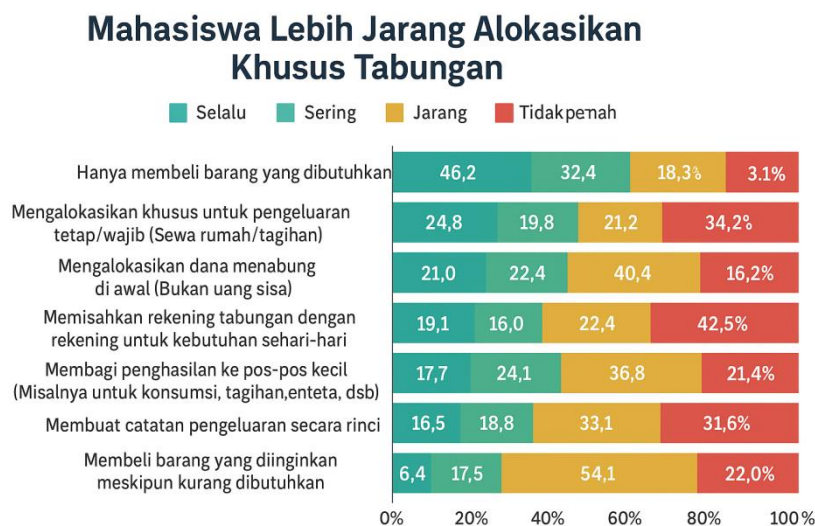
Putri, (2024) Mahasiswa harus mampu mengatur pemasukan yang terbatas dan kebutuhan yang terus meningkat, seperti biaya pendidikan, konsumsi sehari-hari, serta gaya hidup. Namun, dalam praktiknya banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, misalnya mudah terdorong melakukan pembelian impulsif, tidak memiliki rencana tabungan, atau tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan secara teratur. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa masih menjadi tantangan yang perlu diteliti lebih dalam.

Johan et al., (2020) menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi generasi muda bisa terjadi karena adanya peningkatan kebutuhan yang semakin kompleks. Adanya tuntutan gaya hidup yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, seringkali mahasiswa mengeluarkan uang untuk mengikuti trend terkini, sehingga gaya hidup tersebut jika ditambah dengan pengetahuan keuangan yang kurang dapat membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Pramithasari & Wibowo, (2025) Pada saat ini perubahan perilaku yang bisa diamati yaitu dengan adanya media sosial para generasi muda saling berlomba untuk memperlihatkan kehidupannya sehingga antara satu dengan yang lainnya ingin mempunyai standar yang lebih tinggi atau setidaknya merasa setara. Hal tersebut akan menimbulkan sifat konsumtif karena akan mendahulukan apa yang

diinginkan dari pada apa yang dibutuhkan. Selain itu fenomena lain yang bisa diamati saat ini cafe yang banyak dibuka di berbagai tempat selalu ramai dipenuhi oleh para mahasiswa untuk mengerjakan tugas atau hanya menghabiskan waktu bersama dengan temantemannya. Pusat perbelanjaan yang juga ramai dikunjungi oleh para mahasiswa untuk mencari kesenangan menandakan adanya transformasi perilaku pada mahasiswa sehingga membawa perubahan pada manajemen keuangan.

Hal ini didukung oleh data hasil survei yang dilakukan oleh katadata insight terkait perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa di Indonesia, yang bisa dilihat dari gambar dibawah ini.



Menurut gambar di atas, dapat dilihat bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kebiasaan mahasiswa dalam membuat anggaran, menabung secara rutin, dan mencatat pengeluaran. Sebaliknya, kecenderungan melakukan pembelian impulsif, mengikuti tren yang dipengaruhi media sosial, serta penggunaan e-wallet tanpa kontrol yang kuat justru lebih dominan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak, sehingga faktor seperti Literasi Keuangan, gaya hidup hedonis, dan Sikap Keuangan menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut.

Dikutip dari Kuningan, (2025) Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

mahasiswa di Kuningan menjadi perhatian seiring meningkatnya pola konsumsi di kalangan generasi muda. Kuningan Mas menyoroti bahwa masih banyak mahasiswa Kuningan yang belum mampu mengelola keuangan secara bijak, ditandai dengan kurangnya perencanaan anggaran, lemahnya kebiasaan menabung, serta tingginya pengeluaran untuk kebutuhan non-prioritas, sehingga berpotensi memengaruhi kestabilan keuangan dan fokus akademik mahasiswa.

Perilaku pengelolaan keuangan masih menjadi permasalahan bagi sebagian mahasiswa, khususnya mahasiswa di Universitas Kuningan. Hal ini terlihat dari kecenderungan perilaku konsumtif, keinginan untuk mengikuti gaya hidup orang lain, serta masih rendahnya kebiasaan menabung dari uang yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Universitas Kuningan guna mengetahui gambaran awal perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hasil pra-survei tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1
Pra-Survei Terkait Perilaku Pengelolaan Keuangan Peribdi Mahasiwa
Universitas Kuningan

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		Mahasiswa Universitas Kuningan	%	Mahasiswa Universitas Kuningan	%
1	Saya mengatur penggunaan uang berdasarkan rencana pengeluaran yang telah ditetapkan.	9	31.2	21	68.8
2	Saya mampu mengidentifikasi dan mencatat seluruh sumber pendapatan yang saya terima.	11	40.6	19	59.4

3	Saya memiliki perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang.	7	28.1	23	71.9
4	Saya mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan hutang atau kredit.	9	34.6	21	65.4

Sumber: Data Diolah Pribadi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa data didapatkan melalui pernyataan yang diambil dari indikator variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dan diisi oleh 30 orang responden dari kalangan mahasiswa di Universitas Kuningan.

Dari data diatas terdapat 4 pernyataan yang diisi oleh 30 orang responden, data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Kuningan masih belum mempunyai kebiasaan dalam melakukan manajemen keuangan. Hal ini terlihat dari hasil pra-survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada pernyataan mengenai Penggunaan dana atau alokasi dana sebanyak 68,8% mahasiswa menyatakan tidak mengatur penggunaan uang berdasarkan rencana pengeluaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada pernyataan mampu mengidentifikasi dan mencatat seluruh sumber pendapatan yang saya terima, sebanyak 59,4% mahasiswa juga menyatakan tidak bisa mencatat pemasukan keuangannya . Selain itu, sebesar 71,9% mahasiswa mengaku belum memiliki perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang, serta 65,4% mahasiswa belum mampu mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan hutang atau kredit.. Hasil pra-survei ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masih cukup dominan dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan, sehingga

penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Menurut Prasetya, (2023) Perilaku keuangan mencakup tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Tanggung jawab keuangan meliputi pengelolaan uang dan aset dengan cara yang produktif, serta penggunaan proses keuangan dan aset. Dengan demikian, perilaku keuangan adalah cara seseorang memperlakukan, mengatur, dan memanfaatkan sumber keuangan mereka.

Hasil Pra-survei menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan masih perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi ini tercermin dari masih rendahnya kesadaran mahasiswa dalam mengatur dan merencanakan penggunaan keuangan yang dimiliki. Apabila situasi tersebut terus berlangsung tanpa adanya upaya perbaikan, maka dalam jangka pendek mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, ketidakmampuan menghadapi kebutuhan mendesak, serta meningkatnya risiko tekanan psikologis seperti stres dan kecemasan. Sementara itu, dalam jangka panjang, lemahnya pengelolaan keuangan dapat berdampak pada ketidakstabilan kondisi finansial di masa depan, karena tidak terbentuknya kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan sejak masa perkuliahan. Tekanan finansial yang berkelanjutan tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas hidup mahasiswa, termasuk mempengaruhi kesehatan mental. Oleh sebab itu, permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan tidak dapat diabaikan dan memerlukan kajian serta penanganan yang tepat.

Mardianto et al., (2024) Pengelolaan keuangan bagi sebagian orang merupakan hal yang wajar tanpa pembelajaran sebab merupakan salah satu kegiatan sehari-hari. Layaknya mahasiswa Indonesia yang hidup di lingkungan sosial, ekonomi, dan keuangan yang berbeda maka harus bertanggungjawab atas

kepuasan dan perlindungan terhadap keuangan pribadi. Namun masih banyak yang belum di ketahui oleh mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang benar. Maka dari itu mahasiswa dituntut agar dapat mengerti bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik agar terciptanya kehidupan yang sejahtera dengan ukuran sandang, pangan, maupun papan yang terpenuhi. Pengelolaan keuangan pribadi memiliki peran penting bagi semua individu terutama pada mahasiswa, karena mereka cenderung berperilaku konsumtif dan memiliki Gaya Hidup *Hedonisme* yang tinggi, sehingga dampaknya mereka menjadi kurang terbiasa dalam mengelola keuangan pribadi nya.

Yusuf., (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses pengawasan bagaimana seseorang menggunakan uang seperti melakukan penganggaran, pengeluaran, tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan pribadi memiliki peran penting bagi semua individu terutama pada kalangan mahasiswa, karena mereka cenderung berperilaku konsumtif dan memiliki gaya hidup yang tinggi, sehingga dampaknya mereka menjadi kurang terbiasa dalam mengelola keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Anggraini, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Hedonisme*, dan Sikap Keuangan. Selain itu Ardilla & Suryadi, (2024) menyebutkan bahwa Literasi Keuangan, gaya hidup dan perilaku *Fear of Missing Out (FOMO)* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Berdasarkan faktor-faktor yang ada, penulis memilih beberapa faktor untuk dikaji lebih dalam mengenai pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi, mulai dari faktor Literasi Keuangan, gaya hidup, Sikap Keuangan dan pendapatan.

Faktor yang pertama yaitu Literasi Keuangan. Menurut Wahyuni & Kinanti, (2023) Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi Keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan,

sikap dan akhirnya Perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Namun, pada kenyatannya masih banyak Mahasiswa di Indonesia terutama Mahasiswa di Universitas Kuningan yang masih belum memahami terkait Literasi Keuangan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih ada yang bermasalah dengan pengelolaan keuangannya.

Dalam pengelolaan keuangan, Literasi Keuangan berperan penting dan menjadi dasar bagi seseorang untuk bisa mengatur uangnya dengan baik. Widhiastuti et al., (2023) menyebutkan Literasi Keuangan dapat mempengaruhi segala aspek yang berhubungan dengan perilaku keuangan, sehingga tingginya Literasi Keuangan seseorang, diharapkan bisa dimanfaatkan dengan bijak dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan menerapkan perilaku keuangan yang tepat. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Kinanti, (2023) bahwa Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan pribadi. Terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) dari hasil penelitian menurut Aulianingrum & Rochmawati., (2021) bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, namun pada penelitian lainnya menghasilkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Gaya Hidup *Hedonisme* juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Gaya hidup pada mahasiswa saat ini seakan hadirnya tidak dapat dihindari lagi. Umumnya mahasiswa melakukan belanja online maupun offline bukan didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros. Kebanyakan mahasiswa saat ini membutuhkan sesuatu yang lebih cepat dan mudah didapat. Segalanya ingin lebih cepat dan mudah didapat ataupun dalam pengerjaannya. Susanto, (2001) menjelaskan bahwa Gaya Hidup *Hedonisme* adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli yang kurang dibutuhkan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh U. S. Wahyuni & Setiawati, (2022) bahwa Gaya Hidup *Hedonisme* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan Kartawinata et al., (2021) menghasilkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sikap Keuangan Menurut Cahya et al., (2021) penilaian, wawasan atau situasi pemikiran tentang keuangan diterapkan pada sikapnya. Semakin positif sikap terhadap manajemen dan didukung dengan besarnya pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik yang bisa diterapkan. Sikap Keuangan didefinisikan sebagai pola pikir, opini dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diterapkan pada sikap.

Muntahanah et al., (2021) pada penelitiannya menghasilkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Dewi et al., (2021) menghasilkan Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Pradinaningsih et al., (2022) bahwa Sikap Keuangan (*financial attitude*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Kuningan dengan judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Hedonisme*, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Survei pada Mahasiswa Universitas Kuningan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Hedonisme*, dan Sikap Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan?

2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup *Hedonisme* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan?
4. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Hedonisme*, dan Sikap Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan
2. Untuk Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan
3. Untuk Mengetahui pengaruh Gaya Hidup *Hedonisme* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan
4. Untuk Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas Kuningan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan terkait pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Hedonisme*, dan Sikap Keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi sehingga didapatkan gambaran besar kesesuaian antara fakta dengan teori yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

yang baik, serta kemampuan dalam mengendalikan gaya hidup agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak dan efektif dalam menghadapi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang atau memperbaiki program edukasi keuangan, seperti workshop, seminar, atau kurikulum pendukung, sehingga kampus dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah yang dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan, baik dengan memperluas objek penelitian, menambah variabel lain, maupun menggunakan metode analisis yang berbeda.